

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini memudahkan masuknya berbagai budaya serta gaya hidup dari berbagai belahan dunia yang tidak bisa kita hindarkan. Hal ini tentu berpengaruh langsung terhadap generasi muda Indonesia, tidak terkecuali anak-anak. Hal yang perlu dilakukan adalah memberi imunisasi (daya kekebalan) dan pondasi yang kokoh kepada anak usia dini melalui pendidikan budi pekerti. (Republika, 2010: 23). Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia cerdas yang berbudi pekerti luhur dan berahlak mulia. Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakannya pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak dini, yakni sejak anak dilahirkan.

Disebutkan secara tegas dalam Undang-Undang tersebut bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1, butir 14). Kesadaran akan pembentukan karakter harus dimulai sejak anak usia dini sesuai dengan Program Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan

untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Pendidikan karakter di Kelompok A PAUD Al Ishlah bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik serta perilaku pro-sosial anak, sehingga diperlukan suasana lembaga PAUD yang menyenangkan dan kondusif untuk proses belajar-mengajar yang efektif.

Ringkasan dari beberapa penemuan penting mengenai hal ini diterbitkan oleh sebuah buletin, *Character Educator*, yang diterbitkan oleh Character Education Partnership. Dalam buletin tersebut diuraikan bahwa hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri St. Louis, menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Dalam buku *Emotional Intelligent and School Succes* (Joseph Zins, et.al, 2001) menjelaskan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosional anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dijelaskan pula sederet faktor-faktor penyebab kegagalan anak di sekolah, diantaranya ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan studi eksplorasi ditemukan anak yang memiliki karakter baik di Kelompok A PAUD Al Ishlah Kota Gorontalo adalah 25 % atau 5 orang anak dari jumlah 20 orang. Anak yang memiliki karakter baik seperti: mulai disiplin membuang sampah pada tempatnya, disiplin dalam baris berbaris pada saat apel pagi, mandiri makan sendiri dan membereskan tempat makan sendiri, peduli dengan teman mau berbagi, bertanggung jawab meminta maaf ketika berbuat salah. Selama ini upaya untuk membentuk karakter pada anak usia dini di Kelompok A PAUD Al Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo sudah dilakukan tetapi masih terbatas pada pembiasaan, perintah dan larangan. Metode pembiasaan yang digunakan seperti membiasakan anak berbaris.

Begitu pula dengan perintah dan larangan seperti dilarang membuang sampah sembarangan, didalam kelas wajib menjaga tangan, kaki dan lisan, sesudah makan membereskan tempat makan. Sebagian besar psikologi memandang bahwa kebiasaan terbatas pada tipe-tipe perilaku gerak (motorik) yang dijalankan sarana organ-organ tubuh. Begitu pula dengan perintah dan larangan merupakan bagian pendidikan karakter walaupun merupakan bagian yang sangat kecil dalam upaya pembentukan karakter.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa metode pembiasaan ini belum efektif dan terbatas pada motorik saja tanpa anak berfikir apa manfaat dari perilaku yang baik tersebut. Sebelum memilih dan menerapkan metode yang ada perlu diketahui bahwa pendidik harus memahami metode yang akan dipakai, hal ini akan berpengaruh terhadap optimal tidaknya keberhasilan dalam membentuk karakter anak. Dari permasalahan tersebut di atas peneliti berpendapat

perlu dilakukan usaha untuk menanamkan karakter pada anak usia dini di Kelompok A. Dalam hal ini yang dapat dilakukan adalah metode mendongeng melalui suatu penelitian. Metode mendongeng juga merupakan kegiatan yang paling disenangi anak, duduk berlama-lama menyimak cerita atau dongeng adalah aktivitas yang menyenangkan untuk anak usia dini. Metode mendongeng juga dapat merangsang anak untuk memfokuskan perhatiannya sehingga dapat menanamkan karakter pada anak utamanya dalam hal kedisiplinan, kemandirian dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui metode mendongeng pendidik dapat menanamkan karakter pada anak seperti menunjukkan perbuatan baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai masalah ini penting dilakukan karena dengan demikian akan diketahui hakikat permasalahan yang sebenarnya dan dasar itu dapat dicari alternatif pemecahannya yang tepat yaitu melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. (Depdikbud, 1991:1).

Berdasarkan uraian di atas diperlukan suatu pembahasan dengan melalui suatu penelitian dengan merumuskan Judul “Meningkatkan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng di Kelompok A Paud Al Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo” Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah metode mendongeng dapat meningkatkan karakter pada anak usia dini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Apakah karakter sudah diterapkan dalam pembelajaran pada anak usia dini di kelompok A PAUD Al Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo ?
- 2) Apakah metode mendongeng sudah diterapkan dalam pembelajaran pada anak usia dini di kelompok A PAUD Al Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo ?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah karakter pada anak usia dini di kelompok A Paud Al Ishlah dapat ditingkatkan melalui metode mendongeng ?”

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Dalam upaya meningkatkan karakter pada anak usia dini di Kelompok A PAUD Al Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo adalah dengan metode mendongeng, Metode mendongeng yang digunakan mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Yudha (2007: 39) sebagai berikut :

Langkah Pertama, menyajikan dongeng yang sesuai dengan nilai-nilai karakter anak. Pada saat menyajikan dongeng hal positif yang tidak boleh dilupakan dalam dongeng adalah mengajar anak untuk berekspresi.

Langkah Kedua, memberi kesempatan kepada anak untuk menyimak isi dongeng.

Langkah Ketiga, melibatkan anak dalam dongeng yang disajikan dengan melontarkan pertanyaan sederhana.

Langkah Keempat, memancing karakter anak melalui berbagai kegiatan misalnya membereskan mainan bersama-sama, memakai sepatu sendiri, menyimpan tempat makan sendiri, dan lain-lain.

Langkah Kelima, Memberikan reward dan penguatan disaat anak melakukan salah satu dari nilai karakter misalnya membantu temannya membereskan mainan, memakai sepatu sendiri, menyimpan tempat makan sendiri, dan lain- lain.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Karakter Pada Anak Usia Dini melalui metode mendongeng di Kelompok A Paud Al Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan yaitu :

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi sekolah itu sendiri sehingga mampu menghasilkan anak-anak yang memiliki karakter yang unggul dan berahlak.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan peneliti lainnya khususnya mengkaji masalah yang berkaitan dengan pengembangan karakter anak.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan karakter pada anak PAUD Al Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo artinya bahwa metode mendongeng dapat digunakan untuk mengembangkan karakter pada generasi berikutnya.
- 2) Temuan penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan bagi para pendidik PAUD Al Ishlah Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dalam upaya mengembangkan karakter pada anak usia dini melalui metode mendongeng.